

Menelusuri Kewajiban Anak Dalam Pandangan Islam Fokus Pada: Q.S. Lukman Dan Q.S. Al-Isra'

Agung Jaenudin¹, Ikhwan Hadiyyin²

¹²UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Corresponding Email: 232621222.agung@uinbanten.ac.id, ikhwanhadiyyin@uinbanten.ac.id

Abstract: *Every parent accepts a child as a trust from Allah SWT, from the beginning of pregnancy to adulthood. This article aims to thoroughly describe a child's obligations from an Islamic perspective, as well as the importance of fulfilling these responsibilities in daily life. Literature review is considered an appropriate method for gathering as much information as possible from available sources, focusing primarily on Surah Luqman (The Qur'an, 14) and Surah Al-Isra' (The Qur'an, 23-24). In the process, the author collected various sources and then sorted them according to the topic to be discussed. The resulting discussion covers various aspects of a child's obligations, such as devotion, gratitude, respect, care, appreciation, listening to advice, and praying for parents. Furthermore, it explains how a child should behave ethically toward their parents, which is an integral part of this obligation. It is hoped that reading this article will contribute positively to the reader's knowledge regarding a child's obligations from an Islamic perspective.*

Keywords: *Devotion, Children's Obligations, Parents, Respect.*

Abstrak: Setiap orang tua menerima anak sebagai amanat dari Allah SWT, mulai dari awal kehamilan hingga tumbuh dewasa. Dihasilkannya penulisan artikel ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam bagaimana kewajiban-kewajiban seorang anak dalam pandangan Islam, serta pentingnya memenuhi tanggung jawab ini dalam kehidupan sehari-hari. Literatur pustaka dianggap sebagai metode yang tepat guna menggali informasi sebanyak-banyak dari sumber-sumber yang telah tersedia dengan fokus sumber utamanya yaitu surat Lukman:14 dan surat Al-Isra':23-24. Pada prosesnya, penulis mengumpulkan berbagai sumber yang kemudian menyortirnya sesuai dengan topik yang akan dibahas. Alhasil ditemukanlah bahasan-bahasan yang

mencakup berbagai aspek kewajiban anak, seperti berbakti, bersyukur, menghormati, merawat, menghargai, mendengarkan nasehat dan mendoakan orang tua. Selain itu, dijelaskan juga bagaimana sikap seorang anak yang beretika di hadapan orang tua yang merupakan bagian integral dari kewajiban ini. Diharapkan dengan membaca artikel ini dapat memberikan kontribusi keilmuan yang positif bagi para pembacanya mengenai kewajiban anak dalam pandangan Islam.

Kata Kunci : Berbakti, Kewajiban anak, orang tua, penghormatan.

Pendahuluan

Agama Islam merupakan agama yang menyeluruh dan mencakup segala sudut bidang kehidupan manusia, termasuk hubungan antara anak dan orang tua mereka. Salah satu aspek penting dari agama ini adalah kewajiban anak terhadap orang tua mereka. Kewajiban ini tidak hanya merupakan tuntutan moral, tetapi juga perintah yang jelas dari Allah SWT yang tercantum dalam al-quran dan hadis.

Anak dan orang tua mereka digambarkan sebagai hubungan yang paling suci dan sayang. Orang tua, terutama ibu, dihargai atas usaha dan pengorbanan mereka untuk membesarkan anak-anak mereka. Orang tua memberikan kasih sayang yang tak ternilai selama proses mengandung, melahirkan, dan membesarkan anak. Akibatnya, hukum Islam mewajibkan setiap anak untuk menghormati, berbakti, dan memperlakukan kedua orang tua mereka dengan kasih sayang dan penghargaan (Ruli, 2020)

Dalam Surat Lukman ayat 14 dan Surat al-Isra' ayat 23–24, Allah SWT berfirman bahwa bersyukur kepada kedua orang tua adalah lebih penting daripada bersyukur kepada Dia sendiri. Ayat-ayat ini juga menekankan betapa pentingnya peran orang tua, terutama ibu, dalam kehidupan seorang anak, sampai-sampai anak-anak tidak boleh menyakiti hati mereka dengan hanya ucapan "ah". Dengan demikian, kewajiban anak kepada kedua orang tua mereka sangat jelas., diantaranya: berbuat baik kepada orang tua, bersyukur pada Allah SWT dan orang tua, merawat orang tua, mendengarkan nasehat orang tua, meluangkan waktu untuk orang tua, hingga mendoakan kedua orang tua.

Selanjutnya Surah Lukman ayat 14 dengan jelas menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua dan menggambarkan pengorbanan ibu selama kehamilan dan menyusui, kemudian Surat al-Isra ayat 23-24 dengan jelaskan menekankan untuk patuh dan sopan santun terhadap orang tua, faktanya masih terdapat beberapa area yang memerlukan pemahaman lebih mendalam dan

implementasi yang lebih efektif dalam konteks kehidupan modern. Banyak anak yang mengetahui pentingnya berbakti kepada orang tua, namun tidak semua memahami bagaimana menerapkan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan teoretis sering kali tidak diiringi dengan petunjuk praktis yang dapat membantu anak-anak mengaplikasikan ajaran ini secara efektif dalam berbagai situasi kehidupan mereka.

Selain itu, nilai-nilai tradisional sering kali terdesak oleh tuntutan kehidupan modern yang serba cepat dan individualistik, menyebabkan banyak anak menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan, kehidupan pribadi, dan tanggung jawab mereka kepada orang tua. Perubahan dalam struktur keluarga, seperti meningkatnya jumlah keluarga inti yang terpisah dari keluarga besar, juga dapat mengurangi interaksi langsung antara anak dan orang tua. Jarak geografis dan kurangnya komunikasi menjadi hambatan tambahan dalam pelaksanaan kewajiban ini.

Dukungan sosial dan komunitas yang kuat dapat membantu anak dalam menjalankan kewajiban mereka, namun tidak semua komunitas menyediakan dukungan yang memadai, sehingga anak-anak sering kali merasa sendirian dalam menghadapi tanggung jawab ini. Selain itu, kurikulum pendidikan formal dan non-formal yang mengupas secara khusus tentang pentingnya berbakti kepada kedua orang tua masih kurang. Pendidikan yang lebih sistematis dan terstruktur mengenai hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang pentingnya kewajiban mereka.

Dengan mengidentifikasi gap-gap ini, kita dapat berupaya untuk mengembangkan strategi dan pendekatan yang lebih baik dalam mengajarkan dan mengimplementasikan ajaran Surah Lukman ayat 14 dan Surat al-Isra ayat 23-24 termasuk memberikan panduan praktis, membangun dukungan komunitas, dan meningkatkan pendidikan serta kesadaran tentang pentingnya berbakti kepada orang tua dalam konteks kehidupan modern.

Metode

Penulis memilih penelitian kualitatif sebagai metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai topik yang sudah dipilih. Fenomena atau permasalahan sosial yang kemudian diuraikan pada topik yang telah ditentukan. Tahapan rinci dari metode ini telah dimulai dengan mengidentifikasi sumber literatur yang berkualitas dan kredibel, seperti jurnal ilmiah, artikel,

laporan penelitian, maupun literatur lainnya. Setelah itu, penulis membaca dan mengevaluasi literatur tersebut untuk memahami konsep, teori, dan temuan yang telah ada. Langkah berikutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari literatur untuk menemukan pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan topik penelitian.

Metode tinjauan pustaka kualitatif memungkinkan penulis untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang konteks dan latar belakang masalah, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Selain itu, metode ini juga membantu dalam membangun kerangka teori yang sudah ada dan memberikan penguatan teori untuk penelitian lebih lanjut. Dalam keseluruhan proses, penulis harus tetap kritis dan reflektif untuk memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan bersifat objektif dan didukung oleh bukti yang memadai. Adapun sumber data dalam penulisan ini yaitu diambil dari ayat-ayat yang relevan dengan topik bahasan yaitu terdapat pada surat Lukman ayat 14 dan surat Al-Isra' ayat 23-24

Pembahasan

Dari sisi pandangan Islam, peran anak terhadap orang tua sangatlah penting dan dianggap sebagai bentuk ibadah yang bernilai tinggi karenanya merupakan suatu anegera Allah yang belum tentu semua memilikinya. Anak dituntut berbakti kepada orang tuanya (*birrul walidain*), artinya menghormati, menyayangi dan memperlakukannya dengan baik. Hal ini jelas tertuang dalam al-qur'an (QS. al-Isra ayat : 23-24) yang melarang keras kepada anak untuk membantah perintah ibu dan bapaknya sekalipun hanya mengatakan "ah" mereka. Melainkan seharusnya seorang anak dapat berbicara kepada kedunya dengan kata-kata yang mulia. Selain dari pada menjaga ucapan, bentuk bakti kepada ibu dan bapak yang lainnya seperti mendoakan kedua orang tua, baik yang masih hidup maupun yang sudah wafat, memohonkan ampunan dan rahmat Allah bagi mereka.

Selain itu, anak-anak harus memperlakukan orang tua dengan penuh hormat dan kesabaran, dilarang membentak atau bersikap kasar. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa: "*ridha Allah tergantung pada ridha orang tua, dan murka Allah tergantung pada murka orang tua*". (Hadis Riwayat Tirmidzi) (Chusna & Tsaniyah, 2021). Mengutamakan kebutuhan dan kenyamanan orang tua dalam segala hal adalah bagian penting dari peran anak, termasuk memberikan tempat tinggal yang layak dan memastikan mereka mendapatkan perawatan yang baik.

Merawat dan mendukung orang tua juga merupakan tanggung jawab utama anak dalam Islam. Ini meliputi perawatan fisik seperti menyediakan makanan, obat-obatan, dan perawatan

medis, serta memberikan dukungan emosional dengan menghabiskan waktu bersama, mendengarkan, dan menghibur mereka. Peran ini memastikan orang tua tidak merasa kesepian atau terabaikan di usia senja mereka.

Anak-anak juga bertanggung jawab menjaga nama baik keluarga dengan berperilaku baik dan menjauhi perbuatan yang dapat mencoreng kehormatan keluarga. Menjaga nama baik keluarga dan melanjutkan ajaran-ajaran serta penanaman nilai-nilai budi pekerti telah diajarkan orang tua adalah bagian dari tanggung jawab ini. Selain itu, anak diharapkan untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada generasi berikutnya, menjaga warisan kebaikan yang telah diberikan oleh orang tua mereka.

Namun, Islam mengajarkan bahwa ketaatan kepada orang tua tidak boleh melanggar dari perintah Allah SWT. Contohnya, jika orang tua menyuruh anak untuk tidak shalat maka wajib untuk tidak diikuti karena perintah tersebut bertentangan dengan ajaran Islam, sebaiknya anak menolak dengan cara yang baik dan tetap menghormatinya (Surah Lukman: 15). Dalam menjalankan peran-peran ini, anak-anak tidak hanya menunjukkan penghargaan dan kasih sayang kepada orang tua mereka, tetapi juga memenuhi kewajiban agama yang sangat dianjurkan dalam Islam. Patuh kepada orang tua merupakan bagian dari cara untuk meraih ridha Allah dan pahalanya sangatlah besar.

Kewajiban anak menurut Surat Lukman:14 dan Surat Al-Isra:23-24, kita dapat melihat bahwa ayat-ayat ini memberikan penekanan khusus pada pentingnya sikap berbakti kepada orang tua. Ayat inipun menyatakan bahwa manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua dan jangan menyakiti hati mereka dengan menyoroti pengorbanan besar yang dilakukan oleh ibu selama kehamilan dan menyusui. Pengorbanan ini menjadi landasan kuat mengapa anak-anak diwajibkan untuk berterima kasih dan menghormati orang tua mereka.

Ayat ini memiliki banyak makna untuk kehidupan sehari-hari kita. Anak-anak dididik untuk menunjukkan rasa hormat, kasih sayang, dan perhatian terhadap orang tua mereka setiap saat. Ini dapat dicapai dengan melakukan banyak hal nyata, seperti merawat mereka saat mereka sakit, mendengarkan nasihat mereka, dan mendoakan mereka. Selain itu, karena berbakti kepada orang tua dianggap sebagai ibadah, bersyukur kepada orang tua adalah tanda ketaatan kepada Allah. Oleh karena itu, surah Luqman:14 dan Surat Al-Isra':23–24 tidak hanya menekankan pentingnya berbuat baik kepada orang tua, tetapi juga memberikan arahan praktis tentang bagaimana membangun hubungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Implementasi kewajiban anak dalam Islam

Implementasi kewajiban anak untuk berbakti kepada orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk tindakan nyata yang mencerminkan penghormatan, kasih sayang, dan pengabdian. Berikut adalah beberapa langkah konkret untuk melaksanakan kewajiban anak kepada orang tua, sebagai berikut :

1. Kewajiban Berbuat Baik

Dalam surat Luqman ayat 14 terdapat ajaran yang menekankan pentingnya berbuat baik kepada orang tua. Ayat ini menekankan nilai-nilai pendidikan yang hendaknya dipraktikkan anak terhadap orang tuanya. Orang tua dipandang sebagai sosok yang patut dihormati dan dijunjung tinggi, sehingga kewajiban berbuat baik kepada mereka merupakan bagian tak terpisahkan dari nilai-nilai yang harus diamalkan. Salah satu wujud bakti anak kepada orang tuanya adalah dengan menunjukkan rasa hormat, tidak menyombongkan diri, dan bersikap lemah lembut (Pratiwi, 2021).

Setiap anak harus berperilaku baik dan berbakti kepada orang tuanya. Anak-anak tidak hanya diajarkan di rumah dan di sekolah, tetapi juga diminta untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Karena hak orang tua untuk memberikan bakti kepada anak-anaknya, anak-anak, meskipun sudah dewasa dan memiliki posisi yang lebih tinggi, harus tetap menghormati orang tuanya dengan tidak sombong atas apa yang mereka miliki dan harus berbicara atau bertindak dengan lemah lembut dan tidak bernada keras di hadapan orang tua mereka. Karena berbuat baik kepada orang tua adalah salah satu perintah Allah yang harus dipenuhi. (Iskandar, Saepudin, & Sobarna, 2021).

2. Kewajiban bersyukur kepada Allah dan Orang tua

Bersyukur kepada orang tua merupakan salah satu kewajiban selanjutnya setelah bersyukur kepada Allah SWT dalam Islam. Hal ini diperkuat dengan banyaknya ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam Surah Lukman:14, Allah SWT berfirman, *"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tua; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu; hanya kepada-Kulah kembalim "*.

Ayat ini menegaskan betapa pentingnya rasa syukur kepada orang tua, terutama ibu, yang telah berjuang dan berkorban selama proses kehamilan dan menyusui. Pengorbanan ibu inilah menjadi alasan kuat mengapa anak-anak harus menghormati dan berterima kasih kepada orang tua mereka. Rasa syukur kepada orang tua dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk penghormatan dan pelayanan, seperti mendengarkan nasehatnya, membantu kesehariannya, dan mendoakannya. Penerapan rasa syukur ini tidak hanya menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, namun juga merupakan cerminan ketaatan kepada Allah.

Dengan demikian, kewajiban bersyukur kepada Allah dan orang tua adalah dua hal yang saling keterkaitan dan tidak berdiri masing-masing, karena berbakti kepada orang tua juga dianggap sebagai bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Dengan bersyukur pada orang tua menjadikan ciri seorang anak tersebut telah bersyukur atas semua yang Allah SWT berikan kepadanya yang telah memberikan kehidupan, rezeki, dan segala bentuk kenikmatan (Hidayat & Gamayanti, 2020). Bersyukur kepada Allah berarti mengakui kebesaran-Nya, melakukan perintah-Nya, dan meninggalkan larangan-Nya. Ini berarti mengikuti perintah-Nya dan menghargai semua nikmat yang diberikan-Nya. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud, Nabi Muhammad SAW menjawab, "Shalat pada waktunya" ketika ditanya tentang amal yang paling dicintai oleh Allah. Beliau kemudian menjawab, "Berbakti kepada kedua orang tua" ketika ditanya lagi. Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim. Hadis ini menunjukkan bahwa bersyukur dan berbakti kepada orang tua adalah salah satu amal yang paling penting dalam Islam, dan itu bahkan wajib dilakukan. (Astuti, 2021).

Kedua sumber ini, baik dari Al-Qur'an maupun hadis, secara jelas menggambarkan betapa besar penghargaan yang harus diberikan kepada orang tua, dan bagaimana hal ini merupakan bagian integral dari iman dan ketaatan seorang Muslim. Dengan demikian, bersyukur kepada orang tua bukan hanya tindakan moral yang baik, tetapi juga merupakan kewajiban religius yang mendekatkan seorang hamba kepada ridha Allah SWT.

3. Kewajiban anak Menghormati Orang Tua

Menghormati orang tua merupakan salah satu kewajiban utama dalam Islam yang menekankan pentingnya sikap santun dan hormat kepada mereka yang telah membesarkan dan merawat kita. Penghormatan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti berbicara kepada mereka dengan kata-kata yang baik dan nada yang lembut, serta menghindari ucapan atau

tindakan yang kasar dan menyakiti perasaan (Mar'atussholihah, 2017). Dalam Surah Al-Isra:23, Allah SWT berfirman :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ
الْكِبَرِ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أِفْ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Penjelasan dari ayat di atas sudah amatlah jelas bahwa seorang anak tidak boleh mengucapkan kata “*uffin*” yang artinya “*ah*” kepada orang tua mereka, yang merupakan ekspresi ketidaksabaran atau ketidakpatuhan, apalagi membentak mereka.

Selain itu, menghormati orang tua juga berarti mendengarkan dengan penuh perhatian saat mereka berbicara, menunjukkan minat dan penghargaan terhadap pandangan dan pengalaman hidup mereka. Sikap hormat ini juga mencakup memberikan prioritas kepada mereka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti menyediakan tempat duduk yang nyaman, mempersilakan mereka makan terlebih dahulu, dan menyesuaikan diri dengan keinginan serta kebutuhan mereka. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, anak-anak tidak hanya menunjukkan rasa terima kasih dan penghormatan yang mendalam kepada orang tua, tetapi juga menjalankan ajaran agama yang mengajarkan kasih sayang dan penghargaan terhadap mereka yang telah berkorban demi kebaikan anak-anaknya (Hermanto, Christine, Mukti, Santoso, & Prayitno, 2021).

4. Kewajiban anak Merawat dan Membantu Orang Tua

Merawat dan membantu orang tua adalah manifestasi nyata dari rasa syukur dan bakti seorang anak, yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Tanggung jawab ini mencakup segala bentuk dukungan fisik, emosional, dan finansial yang diperlukan oleh orang tua, terutama ketika mereka telah lanjut usia atau dalam kondisi sakit (Setiawati, 2009). Membantu orang tua tidak hanya berupa membantu dari sisi finansial saja, melainkan dapat berupa membantu mereka dalam tugas-tugas rumah tangga, menyediakan kebutuhan sehari-hari, dan memastikan mereka hidup dalam lingkungan yang nyaman dan aman.

Selanjutnya merawat, seorang anak harus sabar dan penuh kasih sayang, mengingat semua pengorbanan yang telah mereka lakukan selama membesarkan anak-anak mereka sehingga tatkala

anak sudah dewasa diharapkan dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan kepada orang tua. Termaktub dalam al-qu'ran Allah SWT berfirman dalam Surah al-Isra : 24, agar anak-anak merendahkan diri terhadap orang tua dengan penuh kasih sayang dan mendoakan mereka dengan doa, *"Ya Rob, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah menghasihaniku (mendidik) aku waktu kecil"*. Perlu digaris bawahi bahwa merendahkan diri artinya bukan untuk menghina diri sendiri, melainkan hendaknya merendahkan hati sekalipun anak memiliki jabatan atau pangkat yang tinggi dibanding orang tuanya. Dengan terciptanya kerendahan hati tersebut membuat hubungan yang harmonis dan damai antara anak dan orang tua tanpa ada batasan status yang pada gilirannya memperkuat ikatan keluarga. Maka dari itu, merawat dan membantu orang tua menjadi suatu kewajiban seorang anak dengan tujuan mengharapkan ridho dari keduanya yang kemudian Allah SWT pun turut serta meridhoi.

5. Kewajiban anak Menghargai dan Mengikuti Nasihat orang tua

Menghargai dan mengikuti nasihat orang tua adalah aspek penting dari kewajiban anak dalam Islam yang mencerminkan rasa hormat dan penghargaan terhadap pengalaman dan kebijaksanaan mereka. Orang tua memiliki pengetahuan dan pengalaman hidup yang luas, sehingga nasihat mereka sering kali didasarkan pada kebijaksanaan yang mendalam dan keinginan tulus untuk kebaikan anak-anak mereka. Menghargai nasihat orang tua berarti mendengarkan dengan penuh perhatian ketika mereka berbicara, menunjukkan sikap terbuka dan hormat terhadap pandangan mereka, serta tidak meremehkan atau menolak nasihat mereka tanpa pertimbangan yang matang.

Dalam al-qur'an, kita diajarkan untuk menghormati orang tua dan mendengarkan mereka. Salah satu ayat yang menegaskan hal ini adalah Surah Al-Isra':23, yang memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada orang tua dan berbicara kepada mereka dengan perkataan yang mulia. Ini menunjukkan bahwa mendengarkan dan menghargai nasihat mereka adalah bagian dari perilaku yang baik dan sikap hormat yang seharusnya ditunjukkan oleh setiap anak.

Mendengarkan dan mengikuti nasihat orang tua merupakan suatu kewajiban, selama tidak bertentangan dengan ajaran agama karena hal tersebut adalah bentuk ketaatan dan pengakuan atas kebijaksanaan mereka. Menghormati orang tua juga dapat dilakukan dengan cara tunduk, taat, dan memelihara mereka (Mary, 2020). Jika terdapat perbedaan pendapat antara anak dan orang tua adalah hal yang wajar terjadi dalam setiap keluarga. Namun, penting untuk menangani perbedaan

tersebut dengan bijaksana dan tetap menjaga ucapan dan sikap layaknya seorang anak agar hubungan tetap harmonis dan orang tua tidak tersinggung atau tersakiti.

Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua dalam banyak hadis. Mengikuti nasihat orang tua juga dapat membawa banyak manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari. Nasihat mereka sering kali didasarkan pada pengalaman hidup dan pengamatan yang luas, sehingga dapat membantu anak-anak membuat keputusan yang lebih bijaksana dan menghindari kesalahan yang mungkin mereka tidak sadari. Selain itu, dengan mengikuti nasihat orang tua, anak-anak menunjukkan rasa syukur dan penghargaan atas segala pengorbanan dan usaha yang telah dilakukan oleh orang tua mereka dalam membesarkan dan mendidik mereka.

Secara keseluruhan, menghargai dan mengikuti nasihat orang tua adalah tindakan yang tidak hanya mencerminkan rasa hormat dan ketaatan, tetapi juga merupakan cerminan dari iman dan ketaatan kepada Allah SWT. Dengan melakukan ini, anak-anak tidak hanya memperkuat hubungan dengan orang tua mereka, tetapi juga mendapatkan berkah dan ridha dari Allah.

6. Kewajiban anak Mendoakan Orang Tua

Kewajiban anak untuk mendoakan orang tua adalah aspek penting dalam berbagai budaya dan agama. Menurut Mansur, tanggung jawab orang tua adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam mendidik anak-anak, sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap anak-anak. (Tabroni & Juliani, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses mendidik anak, mendoakan orang tua juga merupakan bagian dari kewajiban anak sebagai bentuk penghormatan dan pengakuan terhadap peran orang tua dalam kehidupan mereka.

Dalam banyak tradisi budaya dan agama, mendoakan orang tua dianggap sebagai bentuk bakti dan penghargaan atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan orang tua. Orang tua adalah sosok yang telah memberikan bimbingan, cinta, dan dukungan tanpa henti sejak anak lahir. Mereka sering kali menghadapi banyak tantangan dan kesulitan dalam mendidik anak-anak mereka, dan pengorbanan ini layak mendapatkan pengakuan dan rasa terima kasih yang mendalam.

Dengan mendoakan orang tua, anak-anak tidak hanya menunjukkan rasa syukur mereka tetapi juga memastikan bahwa orang tua mereka mendapatkan keberkahan dan perlindungan dalam kehidupan mereka. Ini adalah cara anak-anak untuk terus menjaga hubungan yang kuat dan penuh cinta dengan orang tua mereka, bahkan ketika mereka sudah dewasa dan mungkin hidup terpisah.

Doa ini juga mencerminkan nilai-nilai moral yang tinggi seperti rasa hormat, kasih sayang, dan rasa peduli terhadap keluarga.

Dalam konteks Islam, mendoakan orang tua mempunyai nilai yang sangat penting. Al-qur'an menekankan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua dan mendoakan mereka sebagai bagian dari kewajiban seorang anak (Cheung & Pomerantz, 2011). Dalam perspektif Islam, mendoakan orang tua juga dianggap sebagai amal baik yang akan mendatangkan keberkahan bagi anak yang melakukannya.

Dengan demikian, kewajiban anak untuk mendoakan orang tua merupakan bagian integral dari nilai-nilai keluarga, agama, dan kesejahteraan emosional. Melalui doa dan penghormatan kepada orang tua, anak dapat mengekspresikan rasa terima kasih, penghargaan, dan cinta kepada orang tua mereka.

7. Kewajiban anak Meluangkan Waktu untuk orang tua

Perlu disadari bahwa semakin bertambah usia orang tua, maka berkurang pula tenaga yang mereka miliki. Ini artinya adakalanya orang tua membutuhkan “seseorang” untuk membantu ataupun diperhatikan selain dari pada istrinya. Dalam hal ini perlu disadari peran anak hendaknya meluangkan waktunya agar orang tua merasa diperhatikan walupun jarak yang memisahkan dan hanya sesaat. Karena semakin bertambahnya usia, tingkat kepekaan orang tua lebih kuat. Meluangkan waktu untuk orang tua merupakan salah satu bentuk perhatian yang sangat berarti bagi mereka.

Dalam kesibukan sehari-hari, seringkali seorang anak lupa bahwa orang tua kita membutuhkan kehadiran dan perhatian dari anak-anaknya. Walaupun hanya sekedar mengunjungi mereka secara rutin, berbincang-bincang, dan mendengarkan cerita mereka adalah cara sederhana namun efektif untuk menunjukkan bahwa kita peduli. Dengan menghabiskan waktu bersama, kita tidak hanya mempererat ikatan emosional, tetapi juga memberikan kebahagiaan dan rasa aman kepada orang tua kita. Mereka merasa dihargai dan diingat, dan ini dapat meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Meluangkan waktu bersama orang tua adalah wujud nyata dari rasa hormat dan kasih sayang kita kepada mereka yang telah memberikan begitu banyak dalam hidup kita (Al-Fahham, 2017).

Meluangkan waktu untuk orang tua juga berarti kita menghargai dan menghormati peran mereka dalam membesarkan dan membimbing kita. Saat kita mengunjungi mereka, melakukan

aktivitas bersama, atau sekadar duduk dan berbicara, kita memberi mereka kesempatan untuk merasa tetap terlibat dalam kehidupan kita. Ini sangat penting terutama bagi orang tua yang mungkin merasa kesepian atau terisolasi setelah anak-anak mereka dewasa dan memiliki kehidupan sendiri. Aktivitas sederhana seperti berjalan-jalan di taman, menonton film bersama, atau memasak makanan favorit mereka bisa membawa kebahagiaan yang luar biasa.

Selain itu, waktu yang kita luangkan untuk orang tua dapat menjadi momen berharga untuk belajar dan mengambil hikmah dari pengalaman hidup mereka. Cerita-cerita dan nasihat mereka adalah sumber kebijaksanaan yang tidak ternilai, yang dapat membantu kita menghadapi tantangan hidup. Kita juga bisa mengajarkan teknologi baru kepada mereka atau memperkenalkan hobi baru yang dapat mereka nikmati. Dengan demikian, kita tidak hanya mempererat hubungan tetapi juga berkontribusi pada kualitas hidup mereka. Meluangkan waktu untuk kedua orang tua akan memberikan rasa bahagia dan merasa diperhatikan sehingga kesehatan fisik dan jasmaninya pun turut terjaga (Pahlawati, 2019).

Kesimpulan

Dari pemaparan-pemaparan di atas, penulis dapat mengambil intisari mengenai kewajiban anak dalam pandangan Islam, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Kewajiban anak terhadap orang tua dalam pandangan Islam adalah aspek penting yang diajarkan secara tegas dan jelas yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Lukman:14 dan surat Al-Isra':23-24. Kewajiban ini mencakup penghormatan, kasih sayang, perawatan fisik dan emosional, serta doa untuk orang tua. Menghormati orang tua, merawat mereka dengan penuh kasih sayang, dan mendoakan kebaikan mereka adalah perintah yang jelas dalam Islam dan yang harus dijalankan oleh setiap anak sebagai bentuk ibadah dan pengakuan atas pengorbanan orang tua dalam mendidik dan membesarkan mereka. *Kedua*, pengetahuan mengenai kewajiban-kewajiban tersebut tidaklah hanya sebatas teori semata, melainkan haruslah diimplementasi dalam kehidupan sehari-hari karena akan mendatangkan keridhoan dan keberkahan dari Allah SWT akan tetapi juga berperan penting dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas dalam keluarga. Anak-anak yang memahami dan melaksanakan kewajiban ini dengan baik akan mampu membangun hubungan yang harmonis dengan orang tua mereka, mengurangi potensi konflik, dan menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan penghormatan.

Ketiga, pemahaman yang mendalam tentang kewajiban anak dalam pandangan Islam juga membantu membangun karakter dan moral yang positif, yang bermanfaat tidak hanya dalam hubungan keluarga tetapi juga dalam interaksi sosial yang lebih luas. Dengan mengikuti panduan dari ajaran Islam, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berbakti, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Al-Fahham, M. (2017). *Berbakti kepada Orang Tua: Kunci Kesuksesan dan Kebahagiaan Anak*. Hikam Pustaka.
- Astuti, H. (2021). Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>
- Cheung, C. Y., & Pomerantz, E. M. (2011). Parents' Involvement in Children's Learning in the United States and China: Implications for Children's Academic and Emotional Adjustment. *Child Development*, 82(3), 932–950. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2011.01582.x>
- Chusna, N. C., & Tsaniyah, N. (2021). Implementasi Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Etika Berbakti Kepada Orang Tua Di Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Dan Mambaul Quran Pringapus Kabupaten Semarang. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 4(1), 37–50.
- Hermanto, Y. P., Christine, C., Mukti, G. H., Santoso, C., & Prayitno, Y. P. A. (2021). Sikap Hormat Anak Terhadap Orang Tua Berdasarkan Prinsip Alkitab. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 5(1), 80–87.
- Hidayat, I. N., & Gamayanti, W. (2020). Dengki, Bersyukur dan Kualitas Hidup Orang yang Mengalami Psikosomatik. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 79–92. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i1.6027>
- Iskandar, S. F., Saeppudin, A., & Sobarna, A. (2021). Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14 tentang Berbuat Baik kepada Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Syukur. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.223>
- Mar'atussholihah, U. (2017). *Nilai-nilai pendidikan akhlak anak terhadap orang tua dalam surat ak-Isra' ayat 23-24 dan relevansinya dengan materi akidah akhlak madrasah aliyah*. IAIN Ponorogo.

- Mary, E. (2020). Implikasi Ulangan 5:16 Dalam Pendidikan Keluarga. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.331>
- Pahlawati, E. F. (2019). Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Anak. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 4(2), 288–307.
- Pratiwi, Y. (2021). Realisasi Surah Luqman dalam Pembentukan Akhlakul Kharimah pada Anak Usia Dasar. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 40–51. https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v2i2.10894
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146.
- Setiawati, B. (2009). *Kesabaran anak dalam merawat orang tua yang sakit kronis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tabroni, I., & Juliani, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i1.172>